

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *subjective norm* dan *perceived behavioural control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *attitude* dan *intention to rent*. Kemudian *attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *intention to rent* dan *attitude* tidak dapat memberikan efek mediasi pada variabel *subjective norm* dan *perceived behavioural control*.

Subjective norm berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to rent*. Hal ini membuktikan bahwa *subjective norm* merupakan faktor penting yang mempengaruhi *intention to rent* busana pengantin tradisional minang. Penelitian ini menunjukkan bahwa Norma subjektif, yang mencerminkan pengaruh keluarga, sahabat, dan orang-orang penting lainnya, mempengaruhi sikap responden terhadap busana pengantin tradisional Minang. Responden yang merasakan dukungan dari lingkungan sosial mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap busana tradisional.

Subjective norm berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude*. Hal ini membuktikan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk niat responden untuk menyewa busana pengantin tradisional Minangkabau, di mana pengaruh dari keluarga dan sahabat sangat dominan. Tingginya rata-rata nilai pada pernyataan yang menunjukkan kepercayaan

terhadap pendapat keluarga dan orang-orang penting lainnya menegaskan bahwa keputusan untuk mengenakan busana pengantin tradisional sangat dipengaruhi oleh harapan sosial dalam budaya Minangkabau yang kolektivis. Tekanan sosial dari lingkungan sekitar tidak hanya membentuk sikap, tetapi juga secara langsung mempengaruhi niat perilaku, menunjukkan bahwa dukungan dan ekspektasi dari keluarga dan sahabat memainkan peran penting dalam keputusan untuk menyewa busana pengantin tradisional Minang

Perceived behavioural control berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to rent*. Hal ini membuktikan bahwa *perceived behavioural control* merupakan faktor penting yang mempengaruhi *intention to rent* busana pengantin tradisional minang. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang merasa bahwa mereka memiliki kontrol dan kemampuan untuk mengenakan busana pengantin tradisional Minang cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap busana tersebut. Ini menunjukkan bahwa aksesibilitas dan kemudahan dalam mendapatkan busana tradisional memainkan peran penting dalam membentuk sikap positif.

Perceived behavioural control berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude*. Hal ini membuktikan bahwa *perceived behavioural control* yang tinggi di antara responden menunjukkan bahwa mereka merasa memiliki kendali dan kepercayaan diri dalam memilih busana pengantin tradisional Minangkabau, yang tercermin dalam tingginya rata-rata pada pernyataan-pernyataan terkait keyakinan dan aksesibilitas busana tersebut. Responden cenderung memiliki sikap positif

terhadap penggunaan busana tradisional Minang, didorong oleh keyakinan bahwa mereka pantas mengenakannya dan bahwa busana tersebut mudah diakses

Attitude tidak berpengaruh terhadap *intention to rent*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sikap positif terhadap busana pengantin tradisional Minang menunjukkan hubungan dengan niat untuk menyewa, penelitian ini menemukan bahwa sikap tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap niat tersebut. Faktor-faktor lain, seperti *subjective norm* dan *perceived behavioural control* lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan responden, terutama dalam konteks budaya Minang yang kuat. Kompleksitas pengambilan keputusan ini terlihat dari berbagai pertimbangan, termasuk keterbatasan anggaran dan ekspektasi keluarga, yang membuat sikap positif terhadap busana tradisional tidak cukup kuat untuk secara langsung memprediksi niat untuk menyewa.

Attitude tidak memediasi hubungan antara *subjective norm* dan *intention to rent* secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh langsung yang lebih kuat terhadap niat untuk menyewa busana pengantin tradisional Minang dibandingkan dengan pengaruhnya melalui sikap pribadi. Meskipun norma sosial dapat mempengaruhi sikap, efek ini tidak selalu menjadi niat yang lebih kuat untuk menyewa. Dalam budaya Minang yang sangat menghargai persetujuan sosial dan kepatuhan terhadap norma kelompok, ekspektasi dari orang-orang penting cenderung lebih mempengaruhi keputusan untuk menyewa dibandingkan sikap pribadi terhadap busana tersebut.

Attitude tidak memediasi hubungan antara *perceived behavioural control* dan *intention to rent* secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk menyewa busana pengantin tradisional minang lebih dipengaruhi oleh kemampuan dan aksesibilitas daripada evaluasi pribadi terhadap busana tersebut.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi penyewa busana pengantin tradisional minang yang dapat digunakan sebagai strategi untuk dapat menyewakan busana pengantin tradisional minang.

Calon pengantin yang melihat busana pengantin Minang sebagai pilihan bijaksana mungkin mempertimbangkan faktor-faktor seperti pelestarian budaya dan nilai ekonomis. Penyewa bisa menonjolkan manfaat jangka panjang dari memilih busana tradisional ini, seperti kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal dan nilai investasi dalam tradisi keluarga.

Pentingnya mengenakan busana pengantin Minang dapat dikaitkan dengan penghargaan terhadap tradisi dan nilai-nilai budaya. Penyewa dapat memperkuat pesan bahwa mengenakan busana ini bukan hanya soal penampilan, tetapi juga tentang menghormati dan melestarikan warisan budaya yang bernilai tinggi.

Pendapat dari sahabat juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan penyewaan. Penyewa dapat mendorong calon pengantin untuk berbagi pengalaman mereka di media sosial, yang kemudian dapat mempengaruhi teman-teman mereka untuk melakukan hal yang sama.

Keinginan orang-orang penting dalam hidup calon pengantin berpengaruh terhadap keputusan mereka. Penyewa dapat memperkuat ini dengan membuat promosi yang menekankan bagaimana busana pengantin Minang dapat membuat keluarga dan teman merasa bangga. Meskipun pernyataan ini memiliki rata-rata terendah, pengaruh sosial tetap signifikan. Penyewa busana dapat mengedukasi pelanggan tentang pentingnya mempertimbangkan pendapat orang-orang yang mereka hormati dan percaya dalam keputusan memilih busana pengantin.

Calon pengantin yang merasa memiliki kontrol penuh terhadap keputusan ini lebih cenderung untuk menyewa. Penyewa busana bisa menekankan fleksibilitas dalam pemilihan dan penyewaan busana, serta memberikan kebebasan dalam memilih aksesoris atau modifikasi busana sesuai keinginan calon pengantin.

Ketersediaan busana pengantin Minang di tempat penyewaan merupakan faktor penting. Penyewa busana harus memastikan bahwa koleksi mereka selalu tersedia dan dapat diakses oleh calon pengantin, baik secara langsung maupun melalui platform online.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa beberapa calon pengantin merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali penuh dalam menjaga tradisi budaya. Penyewa bisa mengatasi ini dengan memberikan edukasi tentang pentingnya peran individu dalam pelestarian budaya, serta menawarkan paket khusus yang menggabungkan aspek budaya dengan preferensi pribadi.

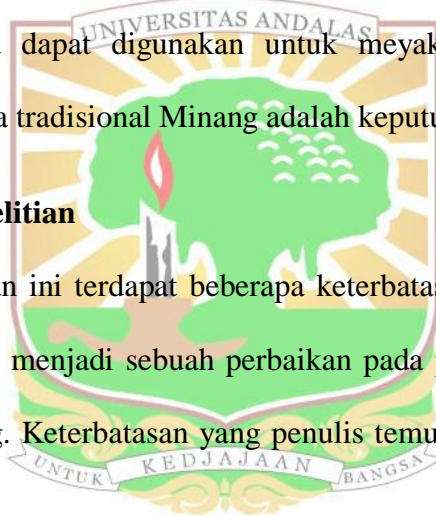
Kesesuaian busana pengantin Minang dengan nilai-nilai Islam merupakan faktor penting bagi calon pengantin Muslim. Penyewa busana dapat menekankan aspek syar'i dari busana ini dalam materi pemasaran mereka, memastikan bahwa busana yang ditawarkan tidak hanya indah tetapi juga sesuai dengan tuntunan agama.

Calon pengantin yang masih mempertimbangkan penyewaan busana membutuhkan dorongan lebih lanjut. Penyewa dapat menawarkan uji coba gratis atau diskon khusus untuk meningkatkan niat mereka. Selain itu, testimoni dari pelanggan sebelumnya dapat digunakan untuk meyakinkan calon pelanggan bahwa menyewa busana tradisional Minang adalah keputusan yang tepat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat menjadi sebuah perbaikan pada penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Keterbatasan yang penulis temukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya melibatkan responden yang belum menikah, yang dapat membatasi pemahaman tentang sikap dan niat untuk menyewa busana pengantin tradisional Minang. Penelitian ini tidak mencakup calon pengantin pria atau mereka yang sudah menikah yang mungkin memiliki perspektif berbeda tentang busana pengantin tradisional.
- b. Penelitian ini hanya membahas busana pengantin tradisional Minang, sehingga temuan dan implikasi penelitian ini mungkin tidak relevan bagi



masyarakat di luar wilayah Minangkabau atau bagi mereka yang mempertimbangkan busana pengantin dari budaya lain.

- c. Penelitian ini hanya menganalisis variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*), dan niat untuk menyewa (*intention to rent*). Faktor-faktor lain yang mungkin juga berpengaruh, seperti pengaruh ekonomi, tren mode, atau pandangan religius, tidak termasuk dalam penelitian ini.
- d. Penelitian ini terbatas pada wilayah tertentu, yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain di Indonesia. Faktor geografis dan kultural yang berbeda di luar Minangkabau mungkin mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap busana pengantin tradisional.
- e. Keterbatasan dalam waktu dan sumber daya yang tersedia mengurangi kemampuan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih luas atau melakukan analisis yang lebih mendalam. Ini juga membatasi jumlah dan jenis responden yang dapat diikutsertakan dalam penelitian.

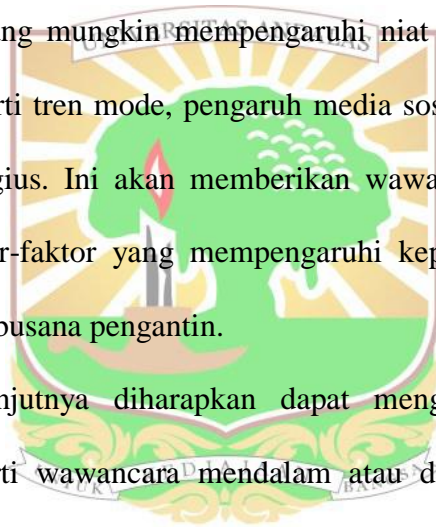
5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Penelitian di masa depan diharapkan dapat memperluas cakupan sampel agar mencakup calon pengantin pria dan mereka yang sudah menikah, serta masyarakat dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini akan membantu menguji generalisasi temuan dan memberikan wawasan yang

lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk menyewa busana pengantin tradisional.

- b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan memasukkan busana pengantin dari budaya lain di Indonesia untuk memahami dinamika yang lebih luas mengenai preferensi busana pengantin di berbagai etnis dan budaya. Ini juga dapat membantu membandingkan daya tarik busana pengantin tradisional Minang dengan busana dari daerah lain.
- c. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengkaji variabel lain yang mungkin mempengaruhi niat untuk menyewa busana pengantin, seperti tren mode, pengaruh media sosial, status ekonomi, dan pandangan religius. Ini akan memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan calon pengantin dalam memilih busana pengantin.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggabungkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi calon pengantin. Pendekatan ini dapat mengungkap motivasi mendasar dan persepsi yang tidak terjangkau oleh survei kuantitatif.
- e. Penelitian di masa depan diharapkan dapat dilakukan di wilayah-wilayah lain di Indonesia. Penelitian yang lebih luas ini dapat membantu memahami perbedaan kultural dan bagaimana mereka mempengaruhi sikap terhadap busana pengantin tradisional.



- f. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, agar hasilnya lebih representatif dan akurat. Jumlah sampel yang lebih besar dapat memperkuat validitas temuan dan meningkatkan keakuratan model yang dihasilkan.
- g. Dengan saran-saran ini, penelitian di masa depan dapat memperluas dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat menyewa busana pengantin tradisional Minang, serta memberikan kontribusi yang lebih besar pada literatur dan praktik dalam bidang ini.

